

**KREATIVITAS GURU PAUD (PENDIDIKAN ANAK USIA DINI)  
DALAM PROSES PEMBENTUKAN AKHLAK ISLAMI  
DI SATUAN PAUD SEJENIS (SPS) KENANGA KECAMATAN GANDUS  
PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S1**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

**NINGSIH**

**NIM.622008032**

**Jurusan/Program Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**2012**



**Hal : Pengantar Skripsi**

**Kepada Yth.  
Bapak Dekan  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Palembang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **KREATIVITAS GURU PAUD DALAM PROSES PEMBENTUKAN AKHLAK ISLAMI DI SATUAN PAUD SEJENIS (SPS) KENANAGA KECAMATAN GANDUS PALEMBANG**, yang ditulis oleh saudari **NINGSIH, NIM.622008032**, telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

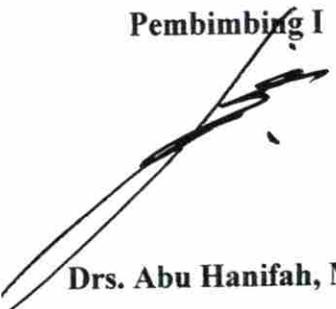
Demikianlah dan terima kasih.

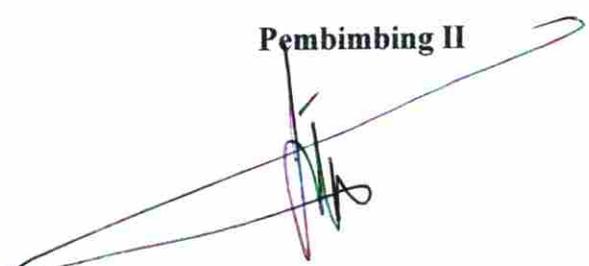
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

**Palembang, Juli 2012**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Abu Hanifah, M. Hum**

  
**Yusron Masduki, S.Ag., M.Pd.I**

**Skripsi Berjudul :**

**KREATIVITAS GURU PAUD (PENDIDIKAN ANAK USIA DINI) DALAM PROSES PEMBENTUKAN AKHLAK ISLAMI DI SATUAN PAUD SEJENIS (SPS) KENANGA KECAMATAN GANDUS PALEMBANG.**

Yang ditulis oleh sandari NINGSIH, NIM. 622009032 telah di munaqosyah dan dipertahankan di depan panitia penguji Skripsi pada tanggal 07 Agustus 2012.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I).

Palembang, 07 Agustus 2012

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam.

Panitia penguji skripsi

Ketua



(Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I)

Sekretaris



(Dra. Nurhuda, M.Pd.I)

Penguji I



(Dra. Nurhuda, M.Pd.I)



Penguji II



(Suroso, S.Ag., M.Pd.I)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



(Drs. Abu Hanifah, M. Hum)

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap". (QS.AL-INSYIROH : 6-8)

*Kita adalah armada masa depan yang akan mengukir dunia,  
Tundukkan semesta, raih semua cita-cita, gapai semua bintang,  
Sebarkan sinarnya terangi alam,  
Gapailah angan dan harapan, raih semua mimpi,  
Cerianya hari bila tercipta maha karya anak manusia.*

**Skripsi ini ku persembahkan kepada :**

- ♥ Agamaku yang selalu menjadi penerang dalam hidupku
- ♥ Ayahanda (M.Siddik), dan Ibunda (Yahna) yang ku sayangi yang telah merawat dan telah membesarkanku dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang
- ♥ Semua saudaraku (Solihin, Yeni Marlina, Marina Agustina, dan Marlinda), kalian telah memberikan keceriaan dan mewarnai setiap hari-hariku
- ♥ Kgs. Taufik, trima kasih atas semua dukungan, motivasi, serta bantuannya
- ♥ Semua saudara dan keluarga besarku yang telah banyak membatu selama ini
- ♥ Teman-temanku seperjuangan, khususnya angkatan 2008, jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang
- ♥ Almamaterku tercinta

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah skripsi berjudul “KREATIVITAS GURU PAUD DALAM PROSES PEMBENTUKAN AKHLAK ISLAMI DI SATUAN PAUD SEJENIS (SPS) KENANGA KECAMATAN GANDUS PALEMBANG” dapat diselesaikan. Solawat dan salam selalu ditujukan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta para sahabat-sahabatnya yang telah membukakan tabir kegelapan dunia menjadi terang, penuh dengan kenikmatan dari Allah SWT.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar Kesarjanaan dalam ilmu Tarbiyah di fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki, agar berhasil sebagaimana mestinya. Namun, penulis menyadari bahwa untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis. Untuk itu semua, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak H. Idris, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. Abu Hanifah, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Yusron Masduki, S. Ag., M. Pd.I. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah mendidik penulis selama masa perkuliahan.
5. Ibu Kepala sekolah, dan dewan guru Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang.
6. Kedua Orang Tua dan Saudara-saudaraku tercinta, keluarga besar ku, teman-temanku, dan untuk seseorang yang ada dihatiku, mereka semua telah memberikan dukungan dan semangat baik moril maupun materil serta do'a yang mengalir dengan tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan skripsi ini dengan baik.
7. Rekan-rekan seperjuangan ku di Fakultas Agama Islam, khususnya angkatan 2008, yang banyak memberikan bantuan serta motivasi dalam penulisan ini.
8. Untuk almamaterku tercinta.

Akhir kata dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya dan apabila terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang. Amin ya robbal 'alamin.

*Wassalamu'alaikum* Wr.Wb.

Palembang, Juli 2012

Penulis,

**Ningsih**

Nim. 622008032

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGANTAR PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Defenisi Oprasional.....	8
E. Metodologi Penelitian.....	8
F. Metode Pengumpulan Data.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Kreativitas Guru.....	14
B. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.....	16
C. Karakteristik Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.....	24
D. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	42
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
A. Sejarah Berdiri.....	44
B. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi.....	47
C. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	48
D. Keadaan Siswa.....	50

BAB IV ANALISIS DATA

A. Kreativitas Guru dalam Proses Pembentukan Akhlak Islami...	53
B. Kendala Guru dalam Pembentukan Akhlak Islami.....	59

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## ABSTRAK

**NINGSIH**, Nim. 622008032. 2012. Skripsi berjudul *Kreativitas Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dalam Proses Pembentukan Akhlak Islami di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang*. Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah tentang kreativitas guru PAUD dalam proses pembentukan akhlak islami, dan kendala apa yang dihadapi guru dalam pembentukan akhlak islami selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 6 orang guru, yang terdiri dari guru kelas A dan B. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dan dokumentasi. Wawancara untuk mengetahui sejarah berdirinya Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga, serta kendala yang mereka hadapi untuk membentuk akhlak islami, dokumentasi untuk mengetahui jumlah guru, dan angket untuk mengetahui sejauhmana kreativitas guru dalam pembentukan akhlak islami di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga, dokumentasi untuk mengetahui keadaan guru, pegawai, siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, kreativitaas guru dalam proses pembentukan akhlak islami di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga sudah cukup baik, guru telah memberikan berbagai kegiatan yang kreatif dalam kegiatan belajar mengajar seperti, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengutif kata-kata mutiara yang penuh dengan makna-makna kebaikan, memberikan penguatan-penguatan positif, memberikan cerita-cerita serta lagu-lagu yang penuh dengan makna kebaikan, dan melakukan permainan yang dapat melatih kesabaran, kerjasama, dan rasa tanggung jawab.

Saran, untuk menjaga kepercayaan orang tua (masyarakat) terhadap Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang, dapat memberikan fasilitas yang memadai, dan harus senantiasa mengevaluasi segala kekurangan agar sesuai dengan yang dicita-citakan. Para guru sebagai tenaga pendidik hendaknya meningkatkan kualitas pengajaran agar terbentuk anak-anak yang berakhlak mulia serta memiliki prestasi yang membanggakan baik di tingkat kota, provinsi, hingga ketingkat nasional. Bagi pemerintah hendaknya lebih memperhatikan nasib dari Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga beserta para gurunya dengan memberikan bantuan dan kebijakan-kebijakan yang memungkinkan PAUD ini dapat bergerak dan berkembang dengan optimal.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman di Indonesia khususnya sudah mengalami kemajuan pesat. Masyarakat sudah mulai terbuka pola pikirnya untuk menyekolahkan anak-anak mereka lebih baik lagi. Dan sejalan dengan perkembangan usia anak, maka orang tua kesulitan dalam membimbing anaknya, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan. Sementara pendidikan terhadap anak harus tetap dilaksanakan. Dalam kondisi demikian orang tua menyerahkan kepada orang lain dalam proses pendidikan, yaitu guru dan sekolah.

Dalam sejarah umat manusia, tidak ada seorang pun manusia dewasa yang mempunyai rasa ingin tahu yang begitu besar, seperti seorang anak antara usia 3 bulan–4 tahun.<sup>1</sup> Kita orang dewasa telah salah menduga bahwa keingintahuan seorang anak tentang segalanya, adalah sebagai kekurangmampuan anak untuk berkonsentrasi. Kenyataannya adalah seorang anak mulai belajar sejak ia dilahirkan di dunia. Pada saat ia berusia 5 tahun dan mulai sekolah, ia telah menggarap informasi berupa fakta-fakta dalam jumlah yang luar biasa, bahkan mungkin lebih banyak dari apa yang akan dipelajari sepanjang masa hidupnya kemudian.

---

<sup>1</sup> Glann Doman, *Mengajar Bayi Anda Matematika*, Jakarta: Gaya Favorit Press. 1986. hal.1.

Usia dini adalah masa emas perkembangan. Pada masa itu terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada priode berikutnya. Para ahli menyebutkan sebagai usia emas perkembangan (*golden age*).<sup>2</sup> Untuk melejitkan potensi perkembangan tersebut, setiap anak membutuhkan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan masing-masing anak. Pemberian rangsangan pendidikan bisa dilakuakn sejak anak lahir, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Rangsangan pendidikan ini hendaknya dilakukan secara bertahap, berulang, konsisiten, dan tuntas, sehingga memiliki daya ubah (manfaat) bagi anak.

Sebagaimana hadis Nabi SAW sebagai berikut :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

*Artinya : Menuntut ilmu wajib atas tiap muslim (baik muslimin maupun muslimah). (HR. Ibnu Majah)<sup>3</sup>*

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Teknisi Penyelenggaraan Pos PAUD*, Jakarta: 2010. hal.1.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal. 206.

<sup>4</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: 2009. hal .vii.

Oleh karena itu pendidikan anak usia dini diarahkan dalam rangka pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Pendidikan anak usia dini diyakini memiliki efek kumulatif yang akan terbawa dan mempengaruhi fisik dan mental anak selama hidupnya. Dengan demikian pendidikan anak usia dini adalah membekali dan menyiapkan anak sejak dini untuk memperoleh kesempatan dan pengalaman yang dapat membantu perkembangan kehidupan selanjutnya.

Masa usia dini adalah masa unik dalam kehidupan anak-anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pentingnya pendidikan anak usia dini, menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak.

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami proses lompatan kemajuan yang luar biasa secara fisik, emosional, dan sosial.<sup>5</sup> Ketika kita berperan menjadi pendidik dan pembimbing mereka, kita tentu mempunyai pengalaman tentang aktivitas fisik dan mental anak yang acap kali membuat kita kewalahan. Namun ada baiknya jika kita menyikapi hal tersebut secara positif.

Artinya sebagai guru kita perlu memiliki rasa tanggung jawab saat merencanakan dan membuat berbagai program untuk mereka.

---

<sup>5</sup> Helyantini Soetopo, *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar*. Jakarta: Erlangga, 2009, hal: 6.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu jenjang pendidikan yang berfungsi menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar (SD), baik pada aspek akademik, sosial, emosional maupun fisiknya. Dengan demikian diharapkan para alumni PAUD tidak akan mengalami hambatan yang berarti bila ingin melanjutkan pendidikannya di SD nanti. Dilihat dari aspek psikologis, sasaran pendidikan di PAUD adalah membantu peserta didik menumbuhkembangkan potensi, minat dan kebutuhan untuk belajar serta menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada usia 3 – 6 tahun.

Untuk melaksanakan pendidikan di PAUD tersebut, sudah barang tentu dituntut semua komponen pelaksanaan pendidikan agar PAUD dapat berperan dan berfungsi sebaik mungkin. Dan salah satu komponen pendidikan itu adalah guru, guru di PAUD sebagaimana guru di sekolah-sekolah lain, haruslah memiliki kemampuan profesional tertentu agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dengan demikian sebagai seorang guru, program-program dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang kita rencanakan secara mingguan dan harian tak akan lepas dari penggunaan alat bantu ajar. Dengan berkembangnya konsep-konsep pendidikan, khususnya untuk kelompok usia dini dan komunitas generasi platinum yang saat ini berada dalam bimbingan kita, adalah bijak bila kita selalu membuat alat bantu ajar yang menarik dan baru. “Baru” disini dalam arti dilakukannya modifikasi secara berkala terhadap alat bantu ajar yang rutin kita pakai dari tahun ketahuan.

Sebagaimana firman Allah SWT :

ومن تطوع خيرا فإن الله شاكر عليم

*Artinya : "Barang siapa yang melakukan kebaikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui. (Q.S. al-Baqarah : 158)<sup>6</sup>*

Cepatnya kemajuan perkembangan anak-anak generasi sekarang, membuat guru dituntut untuk semangkin kreatif dikelas. Kegiatan yang dinamis dan kreatif membuat murid-murid kecil kita akan semakin senang belajar dan menambah pengalaman baru.

Jadi PAUD sekarang sudah menjadi salah satu dari lembaga pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah, dengan adanya PAUD maka dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu kreativitas kita sebagai seorang guru PAUD sangat diharapkan demi tercapainya pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Tujuan pokok pendidikan adalah membuat manusia berakhlak dan penuh dengan nilai-nilai kebaikan. Pendidikan tidak semata-mata bertujuan untuk memanusiakan manusia, akan tetapi mesti mencoba membuat mereka menjadi manusia yang sempurna.

---

<sup>6</sup>Departemen Negara RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005. hal.18.

Hasil akhir dari pendidikan adalah karakter atau akhlak. Seseorang tanpa ada akhlak yang baik tidak bisa menyebut dirinya sebagai orang terdidik. Saat ini orang-orang yang berakhlak mulialah yang paling dibutuhkan. Akhlak harus dataang bersama-sama dengan kemajuan intelek atau kecerdasan. Karena mengembangkan intelek tanpa mengembangkan akhlak yang baik, sama dengan latihan yang sia-sia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kreativitas apa saja yang telah dilaksanakan oleh guru-guru dalam proses pembentukan akhlak islami di PAUD.

Sehingga dirumuskan judul penelitian yaitu : **Kreativitas Guru PAUD Dalam Proses Pembentukan Akhlak Islami di SATUAN PAUD SEJENIS (SPS) KENANGA Kecamatan Gandus Palembang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas guru dalam proses pembentukan akhlak Islami di Satuan PAUD Sejenis (SPS) KENANGA Kecamatan Gandus Palembang?
2. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pembentukan akhlak Islami di Satuan PAUD Sejenis (SPS) KENANGA Kecamatan Gandus Palembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam pembentukan akhlak islami di Satuan PAUD Sejenis (SPS) KENANGA kecamatan Gandus Palembang.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam proses pembentukan akhlak islami di Satuan PAUD Sejenis (SPS) KENANGA kecamatan Gandus Palembang.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan masukan bagi para guru untuk dapat meningkatkan daya kreativitas dalam pembentukan akhlak islami di PAUD.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para orang tua, agar dapat terus membantu menumbuhkan akhlak islami bagi anak-anak mereka.
- c. Bagi teman-teman mahasiswa kiranya nanti dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang lebih lanjut.

## D. Defenisi Oprasional

- a. Kreativitas guru PAUD dalam proses pembentukan akhlak islami adalah suatu kegiatan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan berbagai metode dalam pembentukan akhlak islami oleh seorang guru PAUD sebagai pendukung pelaksanaan proses belajar mengajar di Satuan PAUD Sejenis (SPS) KENANGA kecamatan Gandus Palembang.
- b. Kegiatan belajar mengajar akhlak islami adalah suatu proses timbal balik yang dilakukan antara seorang guru dan murid untuk berusaha dan berlatih dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan membentuk akhlak yang mulia.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Populasi dan sampel

#### a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan yang dijadikan obyek penelitian.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah guru di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang.

#### b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan merupakan perwakilan dari populasi (sumber data).<sup>8</sup> Sebagaimana Suharsimi Arikunto

---

<sup>7</sup>Team Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2010. hal. 8.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 8.

menyatakan bahwa “jika jumlah populasinya kurang dari 100, maka sampelnya dapat diambil 100%, sementara jika jumlah populasinya lebih dari 100, maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau 20-25% lebih”.<sup>9</sup>

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 6 orang guru di Satuan PAUD sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang.

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama	Guru Kelas
1.	Asmawati	B
2.	Minarni	A
3.	Lini Herlina	B
4.	Ningsih	A
5.	Nurmala	B
6.	Lisnayati	A

## 2.Sumber Data

- a. Data Primer adalah sumber data pokok.<sup>10</sup> Yang berasal dari responden yang ada di lapangan (populasi dan sample) yaitu data mengenai hasil dari jawaban guru di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, hal .107.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta , 2011. hal. 312.



- b. Data Skunder adalah data yang sifatnya sebagai penunjang.<sup>11</sup> Yang berasal dari literature-literatur yang berkaitan dengan permasalahan, yaitu data tentang jumlah guru sebagai sample, siswa, kepala sekolah dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu jenis data mengenai hasil dari jawaban angket tentang proses pembentukan akhlak Islami di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang. Sedangkan data kualitatif yaitu jenis data tentang kreativitas guru PAUD dalam proses pembentukan akhlak Islami di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang.

## G. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagai jawaban tersebut diatas dapat diperoleh dengan metode:

- a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>12</sup> Yang dilaksanakan langsung di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 312.

<sup>12</sup>Team Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2010. hal. 8.

b. Metode wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab atau wawancara baik secara langsung atau tidak langsung dengan sumber data.<sup>13</sup> Yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan tentang kreativitas guru dalam proses pembentukan akhlak islami di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang, serta data lain sebagai pelengkap dari penelitian ini.

c. Metode Angket

Yaitu teknik pengamatan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertulis.<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data primer dalam penelitian, yaitu tentang kreativitas guru dalam proses pembentukan akhlak islami di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang. Data-data tersebut didapat dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk angket.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data yang bersifat dokumen yang berhubungan dengan permasalahan.<sup>15</sup> Yang meliputi letak geografis wilayah, sejarah berdirinya Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga, saran dan prasarana, jumlah guru, jumlah murid serta data lain yang berbentuk dokumen.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 9.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 9.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 9.

#### e. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Data yang diperoleh berupa transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.<sup>16</sup>

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data tersebut, untuk selanjutnya diadakan reduksi data, yakni data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun secara sistematis.

Agar didapatkan suatu kesimpulan maka selanjutnya data tersebut di analisa dengan menggunakan rumus persentase berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

P = Nilai persentase

F = Frekuensi yang diperoleh

N = Jumlah sampel Penelitian<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengambil teori yang dikembangkan oleh Anas Sudidjono dalam bukunya Pengantar Statistik Pendidikan.

---

<sup>16</sup>Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, 2002. hal. 51.

<sup>17</sup>Anas Sudidjono, *Pengantar Statistik Pendidik*, Jakarta: Rajawali Press 1999, hal.40.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah secara keseluruhan isi skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

*Bab Pertama*, Pendahuluan, meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Defenisi Oprasional, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

*Bab Kedua*, Landasan teori yang meliputi kreativitas guru PAUD, berisikan pengertian kreativitas, pengaruh kreativitas dalam proses pembentukan akhlak islami, pengertian PAUD, karekteristik Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, dan Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.

*Bab Ketiga*, Meliputi gambaran umum PAUD SPS Kenanga Kecamatan Gandus Palembang, yang berisikan Sejarah Berdirinya PAUD SPS Kenanga, Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi, Keadaan Sarana dan Prasarana, dan Keadaan Siswa.

*Bab Keempat*, Meliputi Analisa Data yang berisikan kreativitas guru dalam proses pembentukan akhlak islami di PAUD SPS Kenanga Kecamatan Gandus Palembang.

*Bab Kelima*, Berupa Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### KREATIVITAS GURU PAUD DALAM PROSES PEMBENTUKAN

#### AKHLAK ISLAMI

##### A. Pengertian Kreativitas Guru

Sebelum kita mengungkapkan apa itu kreativitas guru, terlebih dahulu kita harus mengetahui apa arti dari kata kreativitas itu sendiri. Kreativitas berasal dari kata kreatif yang artinya memiliki daya cipta.<sup>18</sup> Jadi kreativitas itu ialah suatu kegiatan berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu, dalam hal ini alat peraga. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas itu ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Guru adalah tenaga pendidik dalam pendidikan, yaitu tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>19</sup> Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Keberhasilan guru merupakan keberhasilan pendidikan, dan guru menjadi faktor penting dalam

---

<sup>18</sup>Dar Yanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya: Apollo, 1994, hal. 122.

<sup>19</sup>Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009, hal. 11.

pendidikan yang senantiasa harus dapat bekerja secara kompeten dan profesional.

Guru memainkan peranan penting sebagai perancang lingkungan belajar, yaitu: *Pertama*, guru harus memahami siswa dan peranan siswa, karena siswa bukan sekadar penerima pengetahuan yang ditransfer dari guru, melainkan mereka adalah peserta aktif dalam proses belajar. *Kedua*, peran guru dan teladan guru, disini peran guru bukan hanya sebagai pentransfer ilmu dari kepala ke kepala, melainkan guru harus menjadi fasilitator untuk membantu siswa dalam proses belajar.<sup>20</sup> khususnya mengenai akhlak, guru harus menjadi teladan yang baik agar bias ditiru oleh anak-anak.

Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>21</sup> Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik dimasyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan bagi msyarakat disekitarnya. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberikan arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian, bersikap, serta berbicara.

---

<sup>20</sup>Art-Ong Jumsai Na-Ayudhya, *Model Pembelajaran Nilai-nilai Kemanusiaan Terpadu*, Jakarta: Yayasan Pendidikan Sathya Sai Indoesia, 2008, hal. 25.

<sup>21</sup>Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 23.

Sebagaimana firman Allah SWT :

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّمَّا

*Artinya : "Barang siapa yang mendatangkan kebaikan, maka baginya kebaikan". (Q.S. Al-Qashash : 84)<sup>22</sup>*

Jadi kreativitas guru merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.

Guru adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat pendidikan. Karenanya setiap kegiatan ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu.

Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik dapat menilai bahwa guru itu memang benar-benar kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja.

## **B. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

### **1. Pengertian**

Lembaga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan penyelidikan keilmuan atau melakukan usaha.<sup>23</sup>

<sup>22</sup>Departemen Negara RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005, hal. 316.

Pengertian pendidikan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dalam perbincangan paham pendidikan, maka pendidikan dapat dimaknai sebagai berikut:

- a. Konservatisme dan Intelektualisme, paham ini mengatakan bahwa pendidikan adalah sarana untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, alat pembentuk watak, alat pelatihan keterampilan, alat mengasah otak, serta media untuk meningkatkan keterampilan kerja.
- b. Liberalisme mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu media atau wahana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan ajaran keagamaan, alat pembentukan kesadaran bangsa, alat meningkatkan taraf ekonomi, alat mengurangi kemiskinan, alat mengangkat status sosial, alat menguasai teknologi serta media untuk menguak rahasia alam raya dan manusia.
- c. Paradigma Kritis menurut Wahono, pendidikan adalah strategi humanisasi, untuk membangkitkan kesadaran kritis manusia.<sup>24</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan pendidikan menurut Hasan Langgulung yaitu pendidikan merupakan proses atau usaha mengadakan perubahan yang diinginkan pada tingkah laku individu dan keadaan masyarakat dan kehidupannya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Syarnubi Som, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, Palembang: Madrasah Depelovment Center, 2006, hal. 32.

<sup>24</sup>Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009, hal. 7.

Selain itu Abuddin Nata mendefinisikan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>26</sup>

Adapun yang dimaksud dengan anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).<sup>27</sup> Berdasarkan para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun.

Ditinjau dari segi usia, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun, yang dibagi 4 (empat) tahap :

1. Masa bayi 0-12 bulan
2. Masa kanak-kanak 1-3 tahun
3. Masa pra sekolah 3-5 tahun
4. Masa sekolah dasar 6-8 tahun

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan spiritual), bahasa dan

---

<sup>25</sup>Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Hisna, 1992, hal. 60.

<sup>26</sup>Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Grasindo, 2001, hal. 1.

<sup>27</sup>Depdiknas, *Kurikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Depdiknas, Jakarta: 2002, hal. 3-4.

komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia dini merupakan masa emas perkembangan, pada masa itu terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang terjadi berikutnya.

Ki Hajar dewantara berpendapat bahwa anak-anak adalah makhluk hidup yang memiliki kodratnya masing-masing, pendidikan hanya membantu menuntun kodratnya tersebut, jika kodratnya tidak baik, maka tugas pendidik untuk membuatnya menjadi baik. Artinya, kita sebagai seorang guru memiliki kewajiban untuk mendidik mereka menjadi manusia yang baik, yang memiliki akhlak mulia.

Sebagaimana Allah SWT berfirman :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl : 125)<sup>28</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kita semua untuk saling memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran yang baik yang

<sup>28</sup>Departemen Negara RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Pustaka, 2005, hal. 224.



dapat menyelamatkan kehidupan kita di dunia dan di akhirat dan sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui.

Para ahli menyebutkan usia dini sebagai usia emas pertumbuhan (*golden age*). Untuk melejitkan potensi perkembangan tersebut setiap anak memerlukan asupan gizi seimbang, perlindungan kesehatan, asuhan penuh kasih sayang, dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan masing-masing anak. Pemberian rangsangan pendidikan dapat dilakukan sejak lahir, bahkan sejak anak masih dalam kandungan.<sup>29</sup>

Setelah diketahui apa itu anak usia dini, berikut pemaparan tentang pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari sejak lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif. Dengan demikian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dideskripsikan :

1. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

---

<sup>29</sup> Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos Paud*, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: 2010, hal. 1.

## 2. Lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal.

a. Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal : TK, RA, atau bentuk lainnya yang sederajat.

1. Taman Kanak-kanak (TK), menurut Depdiknas Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 - 6 tahun.<sup>32</sup> Pembelajaran anak-anak di TK ini sebenarnya sama dengan apa yang diajarkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada umumnya, hanya saja TK ini berada pada jalur formal, sedangkan PAUD pada jalur nonformal.

2. Raudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA), adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam bagi anak berusia 4 – 6 tahun.<sup>33</sup> Sehingga anak-anak yang barsekolah di Raudhatul Athfal dan Bustanul Athfal ini, selain mereka mendapatkan ilmu pengetahuan umum, mereka juga mendapatkan ilmu pengetahuan dalam beragama.

---

<sup>32</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 127.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hal.127.

2. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya piker, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, prilaku, serta agama), bahasa dan komunikasi.
3. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Pendidikan Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>30</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas).<sup>31</sup>

Dengan demikian pendidikan itu penting diberikan kepada anak sejak ia dilahirkan. Seorang anak harus dikenalkan pada orang-orang disekitarnya, suara-suara, benda-benda, diajak bercanda dan bercakap-cakap agar mereka berkembang menjadi anak yang normal dan sehat. Metode pembelajaran yang sesuai dengan tahun-tahun kelahiran sampai usia 6 tahun biasanya menentukan kepribadian anak setelah dewasa.

---

<sup>30</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 89.

<sup>31</sup> Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos Paud*, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: 2010, hal. 1.

b. Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan nonformal : KB, TPA, SPS atau bentuk lainnya yang sederajat.

1. Kelompok Bermain (KB) adalah salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia dini khususnya usia 3 tahun sampai dengan memasuki pendidikan dasar.
2. Tempat Penitipan Anak (TPA) atau *Day Care* adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilaksanakan pada saat jam kerja. *Day Care* merupakan upaya yang terorganisasi untuk mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari bila mana asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap. Jadi Tempat Penitipan Anak adalah lembaga sosial yang memberikan pelayanan kepada anak-anak bayi di bawah usia 5 tahun (balita) yang dikhawatirkan akan mengalami hambatan dalam pertumbuhannya, karena ditinggalkan oleh orang tua atau ibunya yang sedang bekerja.<sup>34</sup>

Dengan adanya Tempat Penitipan Anak (TPA) ini, maka anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya yang sibuk bekerja, masih bias mendapatkan perhatian dari orang lain, sehingga tumbuh kembang anak dapat optimal.

3. Satuan PAUD Sejenis (SPS) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang terintegrasi dengan posyandu, yang anak didiknya mulai dari usia 0-6 tahun.

---

<sup>34</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009. hal. 122.

- c. Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan informal : pendidikan keluarga atau pendidikan yang didapatkan dari lingkungan. Pendidikan Anak Usia Dini tentu saja juga dipengaruhi oleh seberapa baik dan sehat orang tua berperilaku dan bersikap terhadap anak-anak usia dini.

Tokoh Pendidikan Taman Siswa, Ki Hajar Dewantara mengatakan dalam buku Theo Riyanto FIC dan Martin Handoko FIC *Pendidikan Pada Usia Dini* beliau sangat meyakini bahwa suasana pendidikan yang baik dan tepat adalah dalam suasana kekeluargaan dan dengan prinsip asih (mengasahi), asah (memahirkan), asuh (membimbing).<sup>35</sup> Anak akan bertumbuh kembang dengan baik kalau mendapatkan perlakuan kasih sayang, pengasuhan yang penuh pengertian dan dalam situasi yang damai dan harmoni.

### **C. Karakteristik Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini**

Karakteristik Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini adalah dikelola dengan prinsip “Dari, oleh, dan untuk masyarakat”. Pendidikan Anak Usia Dini dibentuk atas kesepakatan masyarakat dan dikelola berdasarkan atas azas gotong royong, kerelaan, dan kebersamaan.

Selain itu Pendidikan Anak Usia Dini juga memiliki prinsip kesederhanaan baik dari segi program, mainan, pengelolaan, tempat, dan pakaian. Serta prinsip mudah, murah, dan bermutu.

---

<sup>35</sup>Theo Riyanto FIC dan Martin Handoko FIC, *Pendidikan Pada Usia Dini*, Jakarta: Grasindo, 2004. hal. 9.

1. Mudah, dengan prinsip kesederhanaan menjadikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mudah dilaksanakan. Kemudahan disini mencakup aspek persyaratan, proses, serta sistem evaluasinya.
2. Murah, dengan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat serta memanfaatkan potensi lingkungan, membuat PAUD terjangkau biayanya.
3. Bermutu, hal ini dapat dicapai melalui keterpaduan dengan layanan pembinaan orang tuanya melalui Bina Keluarga Balita (BKB) dan layanan kesehatan melalui posyandu, serta keterpaduan pemberian rangsangan pendidikan yang dilakukan di PAUD (*center base*) dan yang dilakukan di rumah masing-masing (*home base*). Dengan demikian anak menerima layanan secara utuh dan terpadu yang mencakup aspek kesehatan, gizi, pengasuhan, dan pendidikan serta layanan yang berkelanjutan di PAUD dan di rumah.

Adapun ciri khusus lembaga Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga meliputi dasar dan tujuan pada Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga berdasarkan unsur-unsur pendidikan yang meliputi : Kurikulum, tujuan pendidikan, metode pendidikan, tenaga pendidik, anak didik, dan alat pendidikan.

### **1. Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sedangkan Soemiarti mengemukakan bahwa kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis<sup>36</sup>. Khusus yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) kurikulum adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar dalam rangka pengembangan seluruh aspek yang ada pada dirinya, baik di dalam maupun diluar kelas serta lingkungannya.

Dari batas ini dapat dikemukakan bahwa semua upaya yang akan dilakukan dalam rangka pengembangan anak tertuang dalam kurikulum. Ini berarti dari kurikulum dapat diketahui gambaran pengalaman belajar apa yang akan diperoleh anak dan kurikulum akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah.

Karena keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh banyak faktor, dan salah satu faktor yang penting dalam proses transfer nilai kepada anak adalah kurikulum dan bahan ajar. Untuk itu, penyusunan bahan ajar yang digagas oleh Himpaudi Sumatera Selatan menjadi penting dalam proses pembelajaran di PAUD.

Kurikulum yang di gunakan pada Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga masih mengacu kepada menu generik yang dikeluarkan oleh Ditjen PLS Depdiknas tahun 2003, serta telah dikembangkan berdasarkan keadaan dan kebutuhan kota Palembang, khususnya di daerah Kecamatan Gandus oleh HIMPAUDI Kota Palembang.

---

<sup>36</sup>Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, hal. 35.

## 2. Tujuan Pendidikan

Tujuan adalah sasaran yang ditinjau dari setiap kegiatan belajar mengajar.<sup>37</sup> Sedangkan tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) meliputi tujuan institusional umum dan tujuan institusional khusus sebagai berikut :

### a. Tujuan Institusional Umum

1. Memiliki sikap dasar sebagai seorang anak yang bertakwa dan berakhlak mulia.
2. Memiliki kepribadian yang bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
3. Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke sekolah dasar.
4. Memberikan wahana bermain yang mendidik bagi anak-anak usia dini.
5. Memberikan contoh kepada orang tua dan keluarga tentang cara-cara pemberian rangsangan pendidikan bagi anak usia dini.

### b. Tujuan Institusional Khusus

1. Bidang pengetahuan
2. Bidang keterampilan
3. Bidang nilai dan sikap<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Ftah Press, 2006, hal. 32

<sup>38</sup> Dzakia Dradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980, hal.61.

Dengan adanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini diharapkan agar anak-anak mendapatkan ilmu pengetahuan sejak dini, dapat mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya, dan memiliki sikap serta moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Sejenis (SPS)

Kenanga secara umum ialah :

- a. Menyediakan pelayanan pendidikan pada anak usia 2-6 tahun, untuk tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas, berakhlak mulia, berbudi pekerti, serta menyiapkan anak menuju pendidikan selanjutnya.
- b. Memberi pendidikan dan pengembangan kepada anak usia 2-6 tahun secara terencana, terprogram, dan bertanggung jawab.
- c. Menyediakan tempat bermain untuk anak usia 2-6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
- d. Meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang dilakukan melalui pendekatan belajar yang menyenangkan, serta menumbuh kembangkan keterampilan hidup sederhana sedini mungkin.

- Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini, ialah :
- a. Fungsi Adaptasi, membantu anak untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi lingkungan, serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri.
  - b. Fungsi Sosialisasi, membantu anak agar memiliki keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan hidup sehari-hari dimana mereka berada.
  - c. Fungsi Bermain, memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain.

Dengan demikian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya, bersosialisasi dengan teman-teman, guru, serta orang-orang yang ada disekelilingnya, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sambil belajar.

### 3. Metode Pendidikan

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Metha* yang berarti melalui, dan *Hodos* yang berarti jalan atau cara. Jadi metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>39</sup>

Menurut Sumantri (2001:37) metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman

---

<sup>39</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005. hal. 2-5.

bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu desain yang memiliki prosedur yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri manusia. Atau metode mengajar dapat juga diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>40</sup>

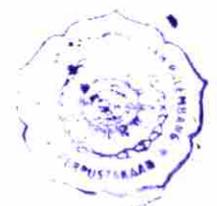
Beberapa metode dalam pembentukan karakter atau akhlak islami kepada anak-anak usia dini, yaitu : berdo'a, kutipan kata-kata mutiara, penguatan positif, duduk hening, bercerita, bernyayi, hingga kegiatan kelompok berupa permainan.<sup>41</sup>

- a. Berdo'a, sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan anak selalu diajak untuk berdo'a terlebih dahulu, setelah berdo'a guru dapat memberikan penjelasan kepada anak didik tentang do'a yang telah diajarkannya, serta memberikan kesimpulan tentang makna do'a tersebut.
- b. Kutipan kata-kata mutiara, pembentukan akhlak kepada anak didik dapat juga dilakukan dengan membacakan kata-kata mutiara yang memiliki makna baik, dengan mendengarkan kata-kata tersebut dapat menstimulasi pemikiran anak untuk selalu berakhlak baik.

---

<sup>40</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005. hal. 2-3.

<sup>41</sup>SD Insan Teladan Bogor, *Pendidikan Karakter : Kumpulan Pengalaman Inspiratif*, Jakarta: Generasi Gemilang, 2010. hal. 3



- c. Penguatan positif, maksudnya ialah anak-anak selalu diberikan masukan-masukan yang baik disetiap kegiatan yang ia lakukan.
- d. Bercerita, guru dapat memberikan cerita-cerita yang memiliki hikmah tentang akhlak yang baik, seperti cerita-cerita tentang Nabi, atau cerita-cerita lain yang memiliki makna dan teladan baik, sehingga anak didik yang mendengarkan cerita tersebut dapat memetik hikmahnya dan dapat menginspirasi mereka untuk berakhlak mulia.
- e. Bernyayi, pada umumnya anak-anak usia dini sangat gemar menyayi, maka bernyayi ini dapat juga dijadikan sebagai metode pembentukan akhlak islami kepada anak, dengan cara guru dapat memberikan lagu-lagu yang bernuansa islami yang dan penuh dengan nilai kebaikan.
- f. Bermain, metode ini juga dapat membentuk akhlak yang baik, guru dapat memberikan permainan-permainan yang menuntut anak untuk bekerjasama, sabar, mau berbagi, dan lain sebagainya.
- g. Duduk hening, metode ini dapat dilakukan setelah anak selesai berdo'a, anak diajak untuk duduk dan memejamkan mata mereka, lalu guru memberikan kata-kata yang baik yang dapat menstimulasi pemikiran-pemikiran anak tentang hal-hal yang baik, yang dapat membentuk akhlak yang baik, duduk hening ini juga efektif untuk melatih konsentrasi anak sebelum mereka melakukan kegiatan belajar mengajar.

Beberapa model dalam Pendidikan Anak Usia Dini yang penulis dapatkan dari kegiatan Orientasi Pembelajaran Satuan PAUD Sejenis (SPS) pada tanggal 26-29 Juli 2011, di Palembang<sup>42</sup>:

1. Model Pembelajaran Atraktif dari Pestalozzi, melalui adanya pengajaran suara, bentuk dan bilangan.
  - a. Konsep suara, bahan pengembangan bahasa, pengetahuan sejarah dan pengetahuan bumi.
  - b. Konsep bentuk, pengetahuan bangunan, menggambar dan menulis.
  - c. Konsep bilangan mencakup semua aspek yang berkaitan dengan berhitung.
  
2. Model *Beyond Centers and Circles Time (BCCT)*

Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* ((BCCT) atau Pendekatan Sentra dan Lingkaran. Bentuk pijakan dibagi menjadi empat yaitu : Pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Berdasarkan pembelajaran yang penulis dapatkan dari kegiatan Orientasi Pembelajaran Satuan PAUD Sejenis (SPS) yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan di Palembang pada tanggal 26-29 Juli 2011, bahwa BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) merupakan suatu metode pembelajaran yang telah dikembangkan berdasarkan hasil penelitian oleh *Creative Center for Childhood Research*

---

<sup>42</sup>Dinas Pendidikan Nasional, *Kegiatan Orientasi Pembelajaran Satuan PAUD Sejenis (SPS)*, Palembang. Tanggal 26-29 Juli 2011

& Training (CCCRT) Florida USA selama lebih dari 33 tahun, baik untuk anak normal atau kebutuhan khusus. Yang merupakan pengembangan dari metode *Montessori, High Scope, dan Reggio Emilia*.<sup>43</sup>

Metode BCCT ini ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak. Metode ini memandang bermain sebagai wahana yang paling tepat dan satu-satunya wahana pembelajaran anak, (bermain dan belajar), dalam setting pendidikan dapat menjadi wahana berfikir aktif dan kreatif.

➤ Ciri-ciri dari BCCT sebagai berikut :

1. Pembelajarannya berpusat pada anak.
2. Menempatkan *setting* lingkungan main sebagai pijakan awal yang penting.
3. Memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri.
4. Peran Pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.
5. Kegiatan anak berpusat di sentra-sentra main yang berfungsi sebagai pusat minat.
6. Memiliki standar operasional prosedur yang baku.
7. Pemberian pijakan sebelum dan setelah anak main dilakukan dalam posisi duduk melingkar.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, *Kegiatan Orientasi Pembelajaran Satuan PAUD Sejenis (SPS)*, Palembang. Tanggal 26-29 Juli 2011.

<sup>44</sup>*Ibid.*, Tanggal, 26-29 Juli 2011

Beberapa Keunggulan Metode Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) ialah :

*Pertama*, kurikulumnya diarahkan untuk membangun pengetahuan anak yang digali oleh anak sendiri melalui berbagai pengalaman main di sentra-sentra kegiatan, sehingga mendorong kreativitas anak.

*Kedua*, Pendidik lebih berperan sebagai perancang, pendukung, dan penilai kegiatan anak dengan mengkondisikan setiap anak untuk berperan aktif.

*Ketiga*, Pembelajarannya bersifat individual, sehingga rancangan, dukungan, dan penilaiannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan, dan kebutuhan setiap anak.

*Keempat*, Semua tahapan perkembangan anak telah dirumuskan dengan rinci dan jelas, sehingga dapat dijadikan panduan, kegiatan pembelajaran tertata dalam urutan yang jelas mulai dari penataan lingkungan main sampai pada pemberian pijakan-pijakan (*scaffolding*) sebelum, selama, dan sesudah main, sehingga dapat dijadikan panduan bagi pendidik pemula.

*Kelima*, setiap anak memperoleh dukungan untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri, tanpa harus takut membuat kesalahan.

*Keenam*, setiap tahap perkembangan bermain anak dirumuskan secara jelas, sehingga dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam melakukan penilaian perkembangan anak.

*Ketujuh*, penerapan metode BCCT ini tidak bersifat kaku, melainkan dapat dilakukan secara bertahap, sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.<sup>45</sup>

Dengan menggunakan metode ini diharapkan anak didik akan lebih mandiri, kreatif, inovatif, dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya yang berguna bagi kehidupannya kelak.

Kegiatan PAUD di Indonesia boleh menggunakan model dari Negara mana saja tetapi jangan sampai meninggalkan konsep yang dibuat oleh Dr. Ki Hadjar Dewantara yaitu Panca Darma : Kebangsaan, kebudayaan, kemerdekaan, kemanusiaan, dan kodrat alam.

Pendidikan dan pengajaran berdasar atas azas-azas yang termaktub dalam Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia.

#### **4. Tenaga Pendidik**

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dari setiap upaya pendidikan. Menurut Akmal Hawi dalam buku *Kompetensi Guru PAI*, H.A. Ametembun mengatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasik, baik disekolah maupun di luar sekolah.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, Tanggal, 26-29 Juli 2011

<sup>46</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006. hal.

Dengan demikian pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal maupun lingkungan non formal dituntut untuk dapat mendidik dan mengajar.

Menurut pandangan islam pendidikan merupakan suatu proses yang berawal dari surat Allah sebagai Rabb al-'alamin, menciptakan para Nabi dan Rasul untuk mendidik manusia di muka bumi. Pada hakikatnya kata "Rabb" (Tuhan) dan "Murabby" (pendidik) berasal dari akar kata seperti terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an yaitu :

..... رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

*Artinya : "Wahai Tuhan ku, sayangilah keduanya sebagai mana mereka mendidikku sewaktu kecil". (Q.S. Al-Isra' : 24)<sup>47</sup>*

Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk karakter dan generasi bangsa. Di tangan para gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuknya sikap dan moralitas, sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa mendatang.<sup>48</sup>

Dengan demikian sosok guru tersebut haruslah mampu dalam berbagai bidang. Seperti apa yang dikatakan oleh Zakia Dradjat guru adalah pendidik profesional.<sup>49</sup> Dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan persyaratan kepribadian bagi setiap guru. Karena kepribadian guru akan tercermin dalam semua penampilan, mulai dari penampilan luar seperti cara berpakaian, cara

<sup>47</sup>Departemen Negara RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005, hal. 227.

<sup>48</sup> Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 3.

<sup>49</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah, 2006, hal. 32.

bergaul, cara berbicara, cara berjalan, serta cara hidup berkeluarga dan masyarakat sekitar. Semuanya harus mencerminkan dasar dan tujuan yang ingin di capai oleh Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta mampu mandiri sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu.<sup>50</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.s. al-Mujadalah : 11)<sup>51</sup>*

Ayat ini menjelaskan kepada kita semua bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu di antara kita.

## 5. Anak Didik

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.<sup>52</sup> Sedangkan

<sup>50</sup>Muhaimin dan Abdullah Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993, hal. 168.

<sup>51</sup>Departemen Negara RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005, hal. 434.

<sup>52</sup>Syaiful Bahri Djamarrah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 51.

menurut Akmal Hawi, anak didik merupakan komponen yang termasuk dalam proses interaksi belajar mengajar. Seperti guru, anak didikpun ikut mempengaruhi keberhasilan suatu Lembaga Pendidikan.

Oleh karena itu anak didik merupakan unsur yang harus diperhitungkan karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat yang sesuai tingkat perkembangan atau kematangan anak didik, baik secara berkelompok maupun secara individu.<sup>53</sup>

Begitu banyak macam pendidikan tidak langsung yang telah terjadi pada anak sebelum ia masuk sekolah, tentu saja setiap anak mempunyai pengalamannya sendiri yang tidak sama dengan pengalaman orang lain. Pengalaman yang dibawa oleh anak-anak dari rumah, itu akan menentukan sikapnya terhadap sekolah dan guru.

Masa pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), merupakan kesempatan pertama yang sangat baik untuk membina pribadi anak setelah orang tua.

## 6. Alat Pendidikan

Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode, istilah lain dari alat pendidikan yang kita kenal adalah media pendidikan. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan jamak dari kata "*medium*" yaitu secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Medoe adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah, 2006, hal. 34.

<sup>54</sup> Arif Sadirman, *Media Pendidikan : Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002. hal. 6.

Jadi media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>55</sup>

Sedangkan media pendidikan adalah “*teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran,*” atau sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran.<sup>56</sup>

Media-media tersebut contohnya Alat Peraga Edukatif (APE), sarana dan prasarana, dan sebagainya. Selain pergaulan, masih banyak lagi alat pendidikan yang dapat digunakan untuk pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di sekolah, misalnya :

- a. Media tulis atau cetak seperti buku-buku, majalah, dan sebagainya.
- b. Benda-benda alam seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, zat padat, zat cair, dan sebagainya.
- c. Gambar-gambar, baik berupa poster dan lain sebagainya.
- d. Gambar-gambar yang dapat diproyeksi, baik dengan alat atau tanpa suara seperti foto, slide, film, strip televisi, video, dan sebagainya.
- e. Audio recording (alat untuk di dengar) seperti kaset tipe, radio, piringan hitam, dan lain-lain yang semuanya diwarnai dengan ajaran Pendidikan Anak Usia Dini.

---

<sup>55</sup>Arif Sadirman, *Media Pendidikan : Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

<sup>56</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Tim Gaung Persada Press, 2007, hal. 199.



Artinya media pendidikan itu tidak hanya bias kita dapatkan dengan membeli yang siap pakai, namun kita dapat memanfaatkan bahan-bahan bekas atau bahan-bahan yang telah tersedia disekitar kita.

## 7. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan hasil pelatihan kegiatan orientasi pembelajaran Satuan PAUD Sejenis (SPS) yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Selatan pada tanggal 26 – 29 Juli 2011 di Hotel Bumi Asih Palembang, adalah :

1. Ditinjau dari Dukungan Nasional dan Internasional :
  - a. Amandemen UUD 45 pasal 28 B ayat 2 bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang.
  - b. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab. I pasal 1 butir 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.
  - c. Forum pendidikan dunia, Dakar-Sinegal tahun 2000 menyatakan semua negara bersepakat untuk memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan pendidikan anak usia dini terutama bagi anak-anak sangat rawan dan kurang beruntung.<sup>57</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini ini dapat memberikan kesempatan bagi setiap anak dalam mendapatkan pendidikan sejak kecil, yang dapat bermanfaat untuk tumbuh kembang serta keberlangsungan hidupnya kelak.

---

<sup>57</sup>Dinas Pendidikan Nasional, *Kegiatan Orientasi Pembelajaran Satuan PAUD Sejenis (SPS)*, Palembang. Tanggal, 26-29 Juli 2011.

2. Ditinjau secara teoritik :

- a. Penelitian Neoruscience bahwa kemampuan kecerdasan seseorang 50% tercapai ketika anak berusia 4 tahun, 30% pada usia 8 tahun, dan 20% pada usia 17-18 tahun .
- b. Masa usia dini merupakan masa pembentukan dasar-dasar kepribadian seseorang yang kelak menjadi karakter dimasa dewasa.
- c. Kemampuan kecerdasan dipengaruhi 3 (tiga) faktor, yaitu gizi, kesehatan, dan pendidikan.<sup>58</sup>

Artinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) itu sangat penting sekali bagi setiap anak, karena pada usia inilah kecerdasan dan pembentukan karakter seseorang itu akan berkembang dengan pesat.

Anak yang mendapatkan rangsangan pendidikan sejak dini akan berbeda dengan anak yang tidak tersentuh pendidikannya. Hasil penelitian menyatakan bahwa lingkungan memberikan peran yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan pengembangan anak secara optimal.

Anak yang tidak mendapatkan lingkungan yang baik untuk merangsang pertumbuhan otaknya, misalnya jarang disentuh, jarang diajak bermain, serta jarang diajak berkomunikasi, maka perkembangan otaknya akan lebih kecil 20-30% dari ukuran normal seusianya (Diktentis,2003:1). Untuk itu diperlukannya pembinaan dan pelayanan

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, Tanggal, 26-29 Juli 2011

bagi anak usia dini secara optimal dan merata diseluruh wilayah, khususnya di daerah kecamatan Gandus Palembang.

#### **D. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam program pendidikan anak usia dini haruslah terjadi pemenuhan berbagai kebutuhan anak, mulai dari kesehatan, nutrisi, dan stimulasi pendidikan, juga harus dapat memberdayakan lingkungan masyarakat dimana anak itu tinggal.<sup>59</sup> Prinsip pelaksanaan program pendidikan anak usia dini harus mengacu pada prinsip umum yang terkandung dalam Konvensi Hak Anak, yaitu:

1. Nondiskriminasi, dimana semua anak dapat mengecap pendidikan usia dini tanpa membedakan suku bangsa, jenis kelamin, bahasa, agama, tingkat sosial, serta kebutuhan khusus setiap anak.
2. Dilakukan demi kebaikan terbaik untuk anak (*the best interest of the child*), bentuk pengajaran, kurikulum yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan kongnitif, emosional, konteks social budaya dimana anak-anak hidup.
3. Mengakui adanya hak hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan yang sudah melekat pada anak.
4. Penghargaan kepada pendapat anak (*respect for the views of the child*), pendapat anak terutama yang menyangkut kehidupannya perlu mendapatkan perhatian dan tanggapan.

Anak adalah individu yang unik. Tugas pendidik, baik guru atau orang tua adalah member pengarahan yang positif bagi perkembangan anak, memberi peluang untuk berubah, dan bukan mematikan dengan member cap negative pada anak. Perkembangan anak berjalan secara bertahap dan berkesinambungan.

---

<sup>59</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 100

Usia anak merupakan masa kritis, semua aspek perkembangan saling berhubungan. Bakat dan lingkungan saling mempengaruhi perkembangan anak. Perilaku anak tergantung pada motivasi atau stimulan dari dalam dan luar dirinya.

Perkembangan anak tergantung pada hubungan antar pribadi, kesempatan mengekspresikan diri dan bimbingan pada tiap tahap perkembangan anak. Setiap anak pada dasarnya memiliki potensi atau kemampuan untuk berpikir, berkreasi, berkomunikasi dengan orang lain, dan potensi lainnya. Sehingga untuk mengembangkan potensi tersebut harus diperlukan bimbingan dari orang tua, pendidik atau orang dewasa lainnya, supaya memperoleh hasil maksimal dan positif. Dan pengembangan potensi tersebut harus dimulai sejak usia dini, sebab pada usia tersebut merupakan dasar untuk perkembangan berpikir pada masa-masa berikutnya.

### BAB III

## GAMBARAN UMUM SATUAN PAUD SEJENIS (SPS) KENANGA KECAMATAN GANDUS PALEMBANG

### A. Sejarah Berdirinya Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga

Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga terletak di daerah Suak Bujang, Rt.03 Rw.01 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Kota Palembang. Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga adalah sekolah alternatif yang menjadi kebanggaan masyarakat di desa Suak Bujang khususnya dan masyarakat Gandus pada umumnya.

Menurut ibu Eve Maria,S.Pd.I yang merupakan salah satu pendiri dan sekaligus sebagai kepala sekolah di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga ini, beliau mengatakan bahwa Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga ini di dirikan pada tanggal 14 Februari 2007 yang di latar belakang oleh ibu-ibu Darma Wanita Diknas Provinsi Sumatera Selatan.<sup>60</sup>

Hal itu diawali saat ibu Nafsiah, ibu Nurmala, dan kawan-kawan mengikuti pelatihan yang diadakan Diknas Provinsi Sumatera Selatan pada bulan November tahun 2006, setelah selesai mengikuti pelatihan, mereka diberi bantuan berupa uang, 1 paket mainan APE, buku gambar, buku tulis, krayon, serta pensil. Lalu setelah berselang 3 (tiga) bulan, tepatnya pada bulan Februari tahun 2007 barulah Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga didirikan, hal itu dikarenakan syarat untuk mendirikan PAUD sangatlah sulit, sebab syarat

---

<sup>60</sup>Hasil Wawancara dengan Eve Maria,S.Pd.I (*Kepala Sekolah sekaligus Pengelola Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga*). Tanggal, 13 Juni 2012.

pertama untuk menjadi kepala PAUD minimal berijazah SMA. Sedangkan ibu Nafsiah, ibu Nurmalia, dan kawan-kawan rata-rata hanyalah lulusan SMP (sekolah menengah pertama) dan SD (sekolah dasar).<sup>61</sup>

Kemudian setelah diadakan musyawarah bersama maka pada tanggal 30 Januari 2007 dimintalah ibu Eve Maria, S.Pd.I untuk menjadi kepala sekolah, seklaigus membina dan mengelola Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga dengan sebaik-baiknya. Dan setelah mendapat amanah tersebut mereka pun bekerja sama bahu membahu untuk membuat tempat dengan menggunakan dana yang diberikan oleh Ibu-ibu Darma Wanita Tingkat Provinsi. Walaupun hanya berupa bangunan sederhana yang hanya terbuat dari bamboo dan beratapkan daun. Dan pada tanggal 14 Februari 2007 di resmikanlah Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga.<sup>62</sup>

Setelah berselang satu tahun kemudian, kegiatan belajar mengajar di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga di pindahkan ke rumah kediaman ibu Eve Maria, S.Pd.I, dengan memanfaatkan ruang tamu sebagai ruang belajar. Hal ini dikarenakan tempat yang dibangun dari hasil bantuan Darma Wanita tersebut tidak layak lagi untuk ditempati, karena sudah banyak sekali mengalami kerusakan. Sempat ada keinginan dari pengurus untuk memperbaiki tempat tersebut, namun keinginan tersebut terbentur masalah biaya.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Hasil Wawancara dengan Eve Maria,S.Pd.I (*Kepala Sekolah sekaligus Pengelola Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga*). Tanggal, 13 Juni 2012.

<sup>62</sup>*Ibid.*, Hasil Wawancara, tanggal, 13 Juni 2012.

<sup>63</sup> *Ibid.*, Hasil Wawancara, tanggal, 13 Juni 2012.

Pada tahun 2009 Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga mendapatkan bantuan Dana Lembaga dari Diknas Kota Palembang, dana tersebut digunakan untuk pembangunan gedung serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan demi kelancaran dan kenyamanan proses belajar mengajar itu sendiri. Dimana proses pembangunan gedung tersebut dilakukan dengan cara gotong royong, yang dibantu oleh seluruh wali murid dan masyarakat sekitar. Walaupun berukuran kecil, Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga ini tetap merasa bersyukur karena bisa memiliki tempat yang layak untuk digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>64</sup>

Pada tahun 2011, Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga ini pun mendapatkan bantuan kembali dari Diknas Kota Palembang yang berupa Dana Rintisan, dana tersebut sebagian digunakan untuk membeli Alat Permainan Edukatif (APE), sarana prasarana, dan sebagian lainnya digunakan untuk pembelian bahan bangunan yang digunakan untuk penambahan lokal belajar. Adapun kekurangan dana yang digunakan untuk membangun penambahan lokal tersebut, Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga ini mendapatkannya dari bapak Utsman,S.Ag yang beliau sendiri sangat peduli dengan PAUD tersebut, demi menjaga keberlangsungan pendidikan anak khususnya yang berada di sekitar wilayah tempat tinggal beliau. Yang mana pada saat ini bapak Utsman,S.Ag itu sendiri menjabat sebagai Ketua RT.03 Suak Bujang

---

<sup>64</sup>Hasil Wawancara dengan Eve Maria,S.Pd.I (*Kepala Sekolah sekaligus Pengelola Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga*). Tanggal, 13 Juni 2012.

Kelurahan Gandus, dimana RT tersebut adalah lokasi berdirinya Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga.<sup>65</sup>

Berbagai bantuan yang di dapatkan oleh Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga ini, maka di dapatkanlah gedung sekolah dua lantai. Lantai bawah dua lokal digunakan sebagai ruang belajar, dan lantai atas digunakan untuk pusat administrasi, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, dan juga di jadikan sebagai area bermain dan belajar untuk anak-anak didik.

Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga ini mempunyai **Visi** dan **Misi** sebagai berikut :

**Visi :**

Mempersiapkan generasi yang Cerdas, Sehat, Ceria, dan berakhlak mulia.

**Misi :**

- a. Meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak
- b. Meningkatkan pelayanan pendidikan anak usia dini yang mudah terjangkau, relative murah dan berkualitas
- c. Meningkatkan kualitas guru yang profesional
- d. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

---

<sup>65</sup>Hasil Wawancara dengan Eve Maria,S.Pd.I (*Kepala Sekolah sekaligus Pengelola Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga*). Tanggal, 13 Juni 2012.

## B. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Pada umumnya guru di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga sudah mencukupi dari segi jumlah, namun masih perlu bimbingan dan pendidikan lagi dalam segi ilmu keguruan, karena guru-guru yang ada di Satuan PAUD Sejenis (SPS) kenanga ini rata-rata hanya berijazah SMA dan mengikuti program Kursus Guru PAUD selama 6 bulan.

**Tabel 2**

**Keadaan Guru Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga**

No	Nama	Jenis Kelamin	Ijazah	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Ket
1.	Eve Maria,S.Pd.I	P	S1 PAI	Plg, 11-3-1978	Kepsek	
2.	Asmawati	P	KTPKB	Plg, 14-4-1980	Sekretaris	
3.	Utsman,S.Ag	L	S1 PAI	Plg, 14-3-1969	Bendahara	
4.	Lini Herlina	P	SMA	L.Linggau, 10-3-1982	Guru	
5.	Nurmala	P	SMA	Plg, 05-11-1975	Guru	
6.	Ningsih	P	KTPKB	Plg, 24-05-1989	Guru	
7.	Minarni	P	KTPKB	Plg, 28-10-1985	Guru	
8.	Lisnayati	P	SPG	Plg, 09-09-1971	Guru	

Sumber : Dokumentasi Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang. 1 Juni 2012.

### C. Keadaan Sarana dan Prasaran yang ada di Satuan PAUD Sejenis (SPS)

#### Kenanga Kecamatan Gandus Palembang

##### 1. Sarana Fisik

Yang dimaksud dengan sarana fisik disini adalah gedung sekolah tempat siswa belajar. Maka di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga ini sudah memiliki gedung sendiri. Gedung tersebut berlantai 2 (dua). Lantai bawah terdiri dari 2 (dua) lokal belajar, yaitu kelas A, dan kelas B. Sedangkan lantai atas digunakan sebagai pusat administrasi, ruang kepala sekolah, ruang guru, dan perpustakaan.

**Tabel 3**  
**Keadaan Fisik**

No	Uraian	Jumlah	Ket
1.	Gedung	1 Unit	Baik
2.	Ruang Belajar	2 Lokal	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal	Baik
4.	Ruang Guru	1 Lokal	Baik
5.	Perpustakaan	1 Lokal	Baik
6.	WC	1 Unit	Baik
7.	Lapangan Bermain	1 Unit	Baik

Sumber : Dokumentasi Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang. 1 Juni 2012.

## 2. Prasarana

Prasarana yang dimaksud disini adalah fasilitas belajar yang dapat di pindah-pindahkan dengan mudah, serta dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang. Untuk lebih jelas, perhatikan tabel berikut.

**Tabel 4**  
**Keadaan Sarana Prasarana**

No	Uraian	Jumlah	Ket
1.	Meja belajar	10 Unit	Baik
2.	Papan Tulis	2 Unit	Baik
3.	Meja dan Kursi Guru	1 Unit	Baik
4.	Dispenser	1 Unit	Baik
5.	Rak Sepatu	1 Unit	Baik
6.	Jungkitan	1 Unit	Baik
7.	Perosotan	1 Unit	Baik
8.	Majalah Anak	15 Buku	Baik
9.	Raket Besar	2 Buah	Baik
10.	Raket Kecil	2 Buah	Baik
11.	Lemari Guru	1 Unit	Baik
12.	Lemari Mainan	2 Unit	Baik
13.	Lemari Buku	1 Unit	Baik
14.	Kipas Angin	2 Unit	Baik
15.	VCD	1 Unit	Baik
16.	APE (Alat Permainan Edukatif)	10 Paket	Baik

Sumber : Dokumentasi Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang. 1 Juni 2012.

#### D. Keadaan Siswa

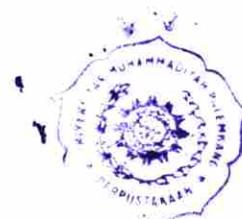
Sejak Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga ini berdiri, murid-muridnya mengalami naik peningkatan. Antusias masyarakat sangat tinggi, khususnya masyarakat yang berada di wilayah Suak Bujang, dan umumnya yang ada di wilayah Gandus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**

**Rekapitulasi Murid di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga  
Kecamatan Gandus Palembang Tahun Ajaran 2011-2012**

No	Bulan	Uraian Kelas				Jumlah Seluruh
		Kelas A		Kelas B		
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1.	Juli	4	6	6	5	21
2.	Agustus	4	6	6	5	21
3.	September	4	6	6	5	21
4.	Oktober	4	6	6	5	21
5.	November	4	6	6	5	21
6.	Desember	4	6	6	5	21
7.	Januari	4	6	6	5	21
8.	Februari	4	6	6	5	21
9.	Maret	4	6	6	5	21
10.	April	4	6	6	5	21
11.	Mei	4	6	6	5	21
12.	Juni	4	6	6	5	21

Sumber : Dokumentasi Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang. 1 Juni 2012.



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang sudah cukup memadai, akan tetapi masih di perlukan lagi sarana dan prasarana yang semestinya diadakan, agar proses belajar mengajar berjalan lebih baik lagi tanpa adanya hambatan, baik guru selaku tenaga pengajar maupun bagi siswa selaku peserta didik.

Adapun sarana yang harus dilengkapi menurut pengamatan penulis sekarang adalah media pembelajaran. Baik itu dari media yang sederhana maupun dari media yang canggih (mutahir). Sehingga macam media pendidikan yang tersedia, guru dapat mencocokkan saja dengan materi yang akan disajikan dan dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini dapat menambah semangat, minat, dan motivasi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

## BAB IV

### KREATIVITAS GURU PAUD DALAM PROSES PEMBENTUKAN AKHLAK ISLAMI DI SATUAN PAUD SEJENIS (SPS) KENANGA KECAMATAN GANDUS PALEMBANG

#### A. Kreativitas Guru dalam Proses Pembentukan Akhlak Islami di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang.

Untuk mendapatkan data ini, penulis memberikan pertanyaan sebanyak 10 (sepuluh) item dengan cara memberikan angket kepada guru, berikut ini adalah persentase jawaban informan tentang Kreativitas Guru PAUD dalam Proses Pembentukan Akhlak Islami di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang.

**Tabel 6**

Jawaban apakah guru pernah membuka dan menutup materi pelajaran dengan membaca do'a terlebih dahulu.

Alternatif Jawaban	Informan	Persentase
a. Selalu	6	100%
b. Pernah	-	-
c. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	6	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 6 informan (100%) menjawab selalu, 0 informan (0%) menjawab pernah, dan 0 informan (0%) yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Palembang selalu membuka dan menutup materi pelajaran dengan membaca do'a terlebih dahulu.

**Tabel 7**

Jawaban apakah guru pernah menggunakan media buku dan APE (Alat Permainan Edukatif) sebagai media pembelajaran kepada anak.

Alternatif Jawaban	Informan	Persentase
a. Selalu	-	-
b. Pernah	6	100%
c. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	6	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 0 informan (0%) menjawab selalu, 6 informan (100%) pernah, dan 0 informan (0%) tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Palembang pernah menggunakan media pembelajaran berupa buku dan APE (Alat Permainan Edukatif) sebagai media pembelajaran akhlak kepada anak.

**Tabel 8**

Jawaban apakah guru pernah mengajarkan do'a sehari-hari kepada anak didik.

Alternatif Jawaban	Informan	Persentase
a. Selalu	1	16,6%
b. Pernah	5	83,4%
c. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	6	100%

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 1 informan (16,6%) menjawab selalu, 5 informan (83,4%) pernah, dan 0 informan (0%) tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Palembang pernah mengajarkan do'a sehari-hari kepada anak didik.

**Tabel 9**

Jawaban selain buku, apa saja yang biasa guru gunakan dalam proses pembelajaran akhlak kepada anak.

Alternatif Jawaban	Informan	Persentase
a. Alat peraga (APE)	2	33,4%
b. Papan tulis	4	66,6%
c. Tidak ada	-	-
Jumlah	6	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 2 informan (33,4%) menjawab alat peraga (APE), 4 informan (66,6%) papan tulis, dan 0 informan (0%) tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

guru di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Palembang menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran, dan terkadang menggunakan alat peraga lainnya.

**Tabel 10**

Jawaban apakah guru pernah membuat alat peraga sendiri.

Alternatif Jawaban	Informan	Persentase
a. Selalu	-	-
b. Pernah	6	100%
c. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	6	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 0 informan (0%) menjawab selalu, 6 informan (100%) pernah, dan 0 informan (0%) tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Palembang pernah membuat alat peraga sendiri sebagai media pembelajaran.

**Tabel 11**

Jawaban bagaimana cara guru menggunakan alat peraga dalam setiap materi pembelajaran tentang akhlak kepada anak.

Alternatif Jawaban	Informan	Persentase
a. Bervariasi	4	66,6%
b. Kadang bervariasi	2	33,4%
c. Tidak bervariasi	-	-
Jumlah	6	100%

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 4 informan (66,6%) menjawab bervariasi, 2 informan (33,4%) kadang bervariasi, 0 informan (0%) tidak bervariasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Palembang bervariasi dalam menggunakan alat peraga di setiap materi pembelajaran.

**Tabel 12**

Jawaban apakah guru pernah mengutip kata-kata mutiara dan menyampaikannya kepada anak didik.

Alternatif Jawaban	Informan	Persentase
a. Selalu	-	-
b. Pernah	3	50%
c. Tidak Pernah	3	50%
Jumlah	6	100%

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 0 informan (0%) menjawab selalu, 3 informan (50%) pernah, dan 3 informan (50%) tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Palembang sebagian pernah mengutip kata-kata mutiara dan menyampaikannya kepada anak didik, dan sebagian lagi tidak pernah.

**Tabel 13**

Jawaban apakah guru pernah memberikan cerita-cerita islami kepada anak.

Alternatif Jawaban	Informan	Persentase
a. Selalu	-	-
b. Pernah	2	33,4%
c. Tidak Pernah	4	66,6%
Jumlah	6	100%

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 0 informan (0%) menjawab selalu, 2 informan (33,4%) pernah, dan 4 informan (66,6%) tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenaanga Palembang tidak pernah atau jarang sekali memberikan cerita-cerita islami kepada anak didik disekolah.

**Tabel 14**

Jawaban apakah guru pernah mengajak anak didik bernyanyi lagu-lagu yang bernuansa islami.

Alternatif Jawaban	Informan	Persentase
a. Selalu	-	-
b. Pernah	6	100%
c. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	6	100%

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 0 informan (0%) menjawab selalu, 6 informan (100%) pernah, dan 0 informan (0%) tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru di Satuan PAUD Sejenis

(SPS) Kenanga Palembang pernah mengajak anak didik bernyanyi lagu-lagu yang bernuansa islami.

**Tabel 15**

Jawaban apakah guru pernah mengajak anak didik bermain secara berkelompok guna melatih kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab.

Alternatif Jawaban	Informan	Persentase
a. Selalu	-	-
b. Pernah	6	100%
c. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	6	100%

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 0 informan (0%) menjawab selalu, 6 informan (100%) pernah, dan 0 informan (0%) tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Palembang pernah mengajak anak didik bermain secara berkelompok.

**B. Kendala yang dihadapi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kreativitas dalam Proses Pembentukan Akhlak Islami di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang.**

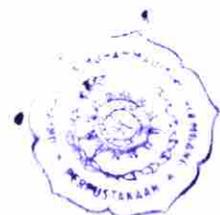
1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam mengembangkan kreativitas baik untuk membuat alat peraga sendiri dari bahan-bahan sederhana yang sudah tidak terpakai lagi

atau yang sudah disediakan oleh alam di sekitar mereka atau pun dalam mengembangkan materi yang ingin disampaikan.

2. Kurangnya perhatian dari pemerintah untuk mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru PAUD dalam mengembangkan kreativitas guna terciptanya mutu pendidikan yang berkualitas.
3. Kurang tersedianya waktu dan dana untuk membuat media pembelajaran sederhana yang relevan dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
4. Minimnya dana yang masuk ke PAUD ini, mengakibatkan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar.

Pengelola, kepala sekolah, serta para guru yang ada di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Palembang ini telah berusaha untuk mengatasi semua masalah ini dengan meminta bantuan kepada pemerintah dan para donatur, serta sering mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan bagi anak usia dini.

Walaupun banyak kendala-kendala yang di hadapi, proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik, dan setiap tahun mengalami peningkatan dalam mutu pendidikannya, hal itu terlihat dari antusias masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya ke Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Palembang.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa :

*Pertama*, kreativitas guru dalam proses pembentukan akhlak islami di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang sudah cukup baik, itu terlihat dari cara guru mengajar dengan membiasakan membaca do'a terlebih dahulu sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, menggunakan media dalam penyampaian materi pelajaran, mengajarkan do'a sehari-hari, membuat alat peraga sendiri, adanya variasi dalam setiap penggunaan alat peraga, mengutip kata-kata mutiara yang penuh dengan makna-makna religius, membacakan cerita-cerita yang bernuansa islami, menyayikan lagu-lagu islami, serta mengajak anak didik bermain secara berkelompok guna melatih kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab.

*Kedua*, kendala dalam pengembangan kreativitas guru dalam proses pembentukan akhlak islami di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana, buku-buku panduan untuk guru, kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan kreativitasnya dalam membuat berbagai macam alat peraga yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan, agar terciptanya suasana belajar yang menarik dan efektif, serta kurangnya dana dan perhatian dari pemerintah untuk pembangunan

sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, serta kurangnya pelatihan-pelatihan yang didapatkan guru sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas mereka.

## B. Saran

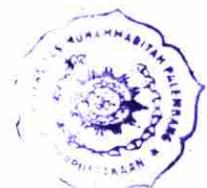
Mengacu kepada hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan, diantaranya :

*Pertama*, Kepada Sekolah, hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, dan juga dapat memenuhi harapan masyarakat.

*Kedua*, kepada guru hendaknya dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi, selalu menggunakan media pembelajaran yang relevan sesuai dengan materi yang ingin disampaikan dalam setiap proses belajar mengajar, belajar untuk membuat alat peraga sendiri yang menarik dan bervariasi sehingga anak didik termotivasi untuk giat belajar, dan selalu memberikan suri tauladan yang baik kepada anak didik agar mereka memiliki akhlak yang mulia.

*Ketiga*, kepada orang tua hendaknya selalu membimbing anak-anaknya di rumah, karena pendidikan akan berhasil jika semua pihak saling membantu. Tidak hanya terfokus dan mengharapkan pendidikan sepenuhnya didapat dari sekolah, namun perlu dibantu perhatian serta bimbingan yang diberikan dalam keluarga.

*Keempat*, kepada teman-teman, semoga skripsi ini dapat menjadi inspirasi bagi mereka yang ingin meneliti hal yang sama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Negara RI, Bandung: CV. Penerbit, Diponegoro, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Suatu Pendekatan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Darajat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya: Apollo, 1994.
- Denim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Bumi Aksara, 2002.
- Depdiknas, *Kurikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: 2002.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Teknisi Penyelenggaraan Pos PAUD*, Jakarta: 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Doman, Glann, *Mengajar Bayi Anda Matematika*, Jakarta: Gaya Favorit Press, 1986.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006.
- Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Langgulong, Hasan, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Hisna, 1992.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Muhaimin, dan Abdullah Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Na-Ayudhya, Art-Ong, *Model Pembelajaran Nilai-nilai Kemanusiaan Trepadu*, Jakarta: Yayasan Pendidikan Sathya Sai Indonesia, 2008.
- Nata, Abudin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Rahman, Nazarudin, *Regulasi Pendidikan: Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009.

- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Riyanto, Theo, dan Martin Handoko, *Pendidikan Pada Usia Dini*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Sadirman, Arif, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada Press, 2002.
- SD Insan Teladan Bogor, *Pendidikan Karakter: Kumpulan Pengalaman Inspiratif*, Jakarta: Generasi Gemilang, 2010.
- Soetopo, Helyantini, *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Som, Syarnubi, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, Palembang: Madrasah Development Center, 2006.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidik*, Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Team Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2010.
- Yamin, Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Tim Gaung Persada Press, 2007.
- Yus, Anita, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

## Data Angket Guru

Nama :

Sekolah :

---

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan sekolah pada lembar jawaban!
2. Pilihlah jawaban yang anda anggap benar dengan melingkari alternative jawaban dari setiap nomor soal dibawah ini!

---

Pertanyaan :

1. Apakah anda pernah membuka dan menutup materi pelajaran dengan membaca do'a terlebih dahulu?
  - a. Selalu
  - b. Pernah
  - c. Tidak pernah
2. Di kelas tersedia media buku dan APE (Alat Permainan Edukatif), apakah anda pernah menggunakannya sebagai media pembelajaran akhlaak kepada anak didik?
  - a. Selalu
  - b. Pernah
  - c. Tidak pernah
3. Apakah anda pernah mengajarkan do'a sehari-hari kepada anak didik?
  - a. Selalu
  - b. Pernah
  - c. Tidak pernah
4. Selain buku, apa saja yang biasa anda gunakan dalam proses pembelajaran tentang akhlak kepada anak didik?
  - a. Alat peraga edukatif (AFE)
  - b. Papan tulis
  - c. Tidak ada
5. Apakah anda pernah membuat alat peraga sendiri?
  - a. Selalu
  - b. Pernah
  - c. Tidak pernah

6. Bagaimana cara anda menggunakan alat peraga dalam setiap materi pembelajaran?
  - a. Bervariasi
  - b. Kadang bervariasi
  - c. Tidak bervariasi
  
7. Apakah anda pernah mengutip kata-kata mutiara dalam menyampaikan kepada anak didik?
  - a. Selalu
  - b. Pernah
  - c. Tidak pernah
  
8. Apakah anda pernah memberikan cerita-cerita islami kepada anak didik?
  - a. Selalu
  - b. Pernah
  - c. Tidak pernah
  
9. Apakah anda pernah mengajak anak didik bernyayi lagu-lagu yang bernuansa islami?
  - a. Selalu
  - b. Pernah
  - c. Tidak pernah
  
10. Apakah anda pernah mengajak anak didik bermain secara berkelompok guna melatih kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab?
  - a. Selalu
  - b. Pernah
  - c. Tidak pernah

# FAKULTAS AGAMA ISLAM

## JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBİYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

## PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH
- PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/SI/2008

Alamat: A. Yani-Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386



## SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nomor : 013 /KPTS/FAI UMP/IV/2012

Tentang

### PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- PERHATIKAN :**
1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.
  2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **NINGSIH**, tanggal **16 April 2012** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- PERTIMBANG :**
- a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
  - b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- PENGINGAT :**
1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003;
  2. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2007;
  3. Keputusan Menteri Agama RI No.45 Tahun 1996;
  4. SK. BAN/PT. No.029/BAN-PT/Ak-XI/S-1/2008;
  5. Keputusan PP Muhammadiyah No.54/SK-PP/III-B/4.a/1993;
  6. SK. PPM Majelis DIKTI No.186/KEP/L3/D/2011;

## MEMUTUSKAN

- DITENTUKAN :**
- Menunjuk Saudara/Saudari :
1. **Drs. Abu Hanifah, M.Hum**
  2. **Yusron Masduki, S.Ag., M.Pd.I**
- berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :
- Nama : **NINGSIH**  
NIM : **622008032**  
Jurusan/Prog. Study : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**  
Judul Skripsi : **"KREATIVITAS GURU PAUD DALAM PROSES PEMBENTUKAN AKHLAK ISLAMI DI SATUAN PAUD SEJENIS (SPS) KENANGA KECAMATAN GANDUS PALEMBANG"**
- DITENTUKAN :**
- Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- DITENTUKAN :**
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **19 November 2012** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Ditetapkan di : PALEMBANG  
Pada Tanggal : 27 Jum Awal 1433 H  
19 April 2012 M



**Dr. Abu Hanifah, M. Hum**

NBM : 618325

Revisi :

- Bapak BPH UMP
- Bapak Rektor UMP
- Yang bersangkutan
- Arsip.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Jl. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711-513022 Fax. 0711-513078 Palembang (30263), www.um Palembang.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

nomor : 0382/H-5/BAAK-UMP/VI/2012  
 lampiran : -  
 perihal : **IZIN PENELITIAN**

22 Rajab 1433 H  
 12 Juni 2012 M

kepada Yth : **Kepala  
 Satuan Paud Sejenis (SPS) Kenanga  
 Kecamatan Gandus Palembang**

Assalamu'alaikum w.w.,

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam No. 167/G-17/FAI-UMP/VI/2012 tanggal 11 Juni 2012 tentang **IZIN PENELITIAN**.

Selanjutnya kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

Nama : **NINGSIH**  
 Nomor Pokok : 62 2008 032  
 Fakultas : Agama Islam  
 Universitas Muhammadiyah Palembang  
 Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
 Judul Penelitian : **"KREATIVITAS GURU PAUD DALAM PROSES PEMBENTUKAN AKHLAK ISLAMI DI SATUAN PAUD SEJENIS (SPS) KENANGA KECAMATAN GANDUS PALEMBANG"**

untuk mengadakan penelitian guna melengkapi tugas akhir atau penulisan skripsi.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Billahit Taufik Walhidayah,  
 Wassalammu'alaikum w.w.

Wakil Rektor I,  
  
**Drs. H. Erwin Bakti, SE., M.Si**  
 NBM/NIDN : 844147/0010016001

kepada Yth :  
 h. Rektor (sbg. Laporan)  
 h. Dekan FAI-UMP  
 yang bersangkutan  
 sip

(Pascasarjana Program Studi : Ilmu Hukum dan Ilmu Manajemen)

Fakultas Teknik, Ekonomi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pertanian, Hukum, Agama Islam dan Kedokteran)

# SATUAN PAUD SEJENIS (SPS) KENANGA

Jl. M. Amin Fauzi Rt.03 Rw.01 Suak Bujang Kel. Gandus Kec. Gandus  
Palembang Hp. 0852-67001354

Palembang, 16 Juni 2012

Nomor : 039/SPS.K/GDS/2012  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth :  
Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang  
Di -  
Palembang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Menindaklanjuti surat Rektor Muhammadiyah Palembang No. 0382/H-5/BAAK-UMP/VI/2012, tentang permohonan izin penelitian mahasiswa dalam rangka penyelesaian tugas akhir, maka pada prinsipnya kami menyetujui/mengizinkan mengadakan penelitian di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang, kepada mahasiswa :

Nama : Ningsih  
Nim : 622008032  
Semester : VIII  
Jurusan/Program Study : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Kreativitas Guru PAUD dalam Proses Pembentukan Akhlak Islami di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Kecamatan Gandus Palembang.

Dengan syarat, selama mengadakan penelitian tetap menjaga nama baik sekolah.

Demikianlah surat izin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wasalamu'alaikum. Wr.Wb.*



Kepala Sekolah,

Eve Maria, S.Pd.I

NIP. 197803112007102002

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :  
 1. DAKWAH  
 2. TARBİYAH  
 3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :  
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI  
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

SISWA : Ningsih  
 : 62 2008 032  
 PROG. STUDI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
 : Drs. Abu Hamifah, M. Hum

TINGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
2/5-12	Prinsip setiap hadap am ke PB II dahulu	⌘	
9/7-12	Coba skripsi di SMA dan dug kompetensi saudara, tambah bagian ke Islam	⌘	
9/7-12	Konsultasi skripsi	⌘	
10/7-12	bab II & III sudah di review. judul	⌘	
17/12 17	bab IV & V sudah di perbaiki	⌘	
27/12 17	ayakan untuk diserahkan	⌘	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :  
 1. DAKWAH  
 2. TARBİYAH  
 3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :  
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Alamat A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI  
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

MAHASISWA : Ningsih  
 : 62 2008 032  
 PROGRAM STUDI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
 PEMBIMBING : Yustan Masduki, M.Pd.I

ARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
15-2012	Perbaikan bab I	<i>[Signature]</i>	
15-2012	Perbaikan bab I & lampiran bab II	<i>[Signature]</i>	
15-2012	Perbaikan bab II	<i>[Signature]</i>	
15-2012	Lampiran bab III	<i>[Signature]</i>	
16-2012	Lampiran bab IV & V	<i>[Signature]</i>	
17-2012	Perbaikan cara penulisan dan awal surat jawaban	<i>[Signature]</i>	
17-2012	Perbaikan cara penulisan daftar pustaka	<i>[Signature]</i>	
17-2012	Ajutan ke sidang	<i>[Signature]</i>	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : NINISIH  
NIM : 62 8008 032  
Munaqasyah tanggal : 07 AGUSTUS 2012  
Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU PAUD (PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI) DALAM PROSES PEMBENTUKAN AKHLAK ISLAM  
DI SATUAN PAUD SEJENIS (SPS) KEMANGSA KECAMATAN  
CAMBUS PALEMBANG.

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,

Penguji / Penilai,

(Dra. Nurhuda, M.Pd.)  
NIP :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARIAH

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

eral A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : NINGSIH .....

NIM : 62.8008.032 .....

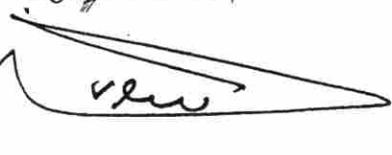
Munaqasyah tanggal : 07 AGUSTUS 2012 .....

Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU PAUD (PENDIDIKAN ANAK...  
USIA DINI) DALAM PROSES PEMBENTUKAN AKHLAK  
ISLAMI DI SATUAN PAUD SEJENIS (SPS) KEMANGA  
KECAMATAN BANDUS PALEMBANG.

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,

Penguji / Penilai,

  
(... SUROSO, S.Ag. M. Pd. I. ...) )  
NIP :

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Ningsih
2. Tempat/Tanggal Lahir : Palembang/24 Mei 1989
3. Umur : 23 Tahun
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jl. M. Amin Fauzi Rt.04 Rw.01 No.166  
Suak Bujang Gandus Palembang
8. Nama Ayah : Siddik
9. Pekerjaan : Tani
10. Nama Ibu : Yahna
11. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
12. Anak Ke : 2 (dua) dari 5 bersaudara

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang, Tahun 1994-2000
2. Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Palembang, Tahun 2000-2003
3. SMA Negeri 20 Palembang, Tahun 2003-2006
4. Strata 1 di Fakultas Agama Islam Universitas MUhammadiyah  
Palembang, Tahun 2008-Sekarang

### **C. PENDIDIKAN NON FORMAL**

1. Lembaga Kursus Tenaga Pembimbing Kelompok Bermain Catur Darma Perdana Palembang
2. Pelatihan Guru PAUD di KBIT Salimah Palembang, Tanggal, 09 Februari 2009
3. Orientasi Pembelajaran Satuan PAUD Sejenis (SPS) Se-Provinsi Sumatera Selatan, tanggal, 26-29 Juli 2011
4. Pelatihan Pendidikan Nilai-nilai Kemanusiaan (PNK) di Institute Of Sathya Sai Education Indonesia. Jakarta, Tanggal, 25-27 Juni 2012

### **D. PENGALAMAN KERJA**

1. Guru di PAUD Tunas Bangsa Palembang, Tahun 2006-2007
2. Guru di PAUD Candra Palembang, Tahun 2007-2008
3. Guru di TK Sinar Harapan Palembang, Tahun 2008-2009
4. Guru di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Kenanga Palembang, Tahun 2010-2012
5. Guru di TK Tunas Teladan Palembang, Tahun 2012-sekarang

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Palembang, Juli 2012  
Penulis,

**Ningsih**

Nim : 622008032